

Pengaruh Pembelajaran Fikih Ibadah Terhadap Penghayatan Nilai-Nilai Sholat Bagi Peserta Didik Di MTS Negeri 1 Kabupaten Gorontalo

Sintiya A. Rais¹, Sitriah Salim Utina², Rakhmawati³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: sintiyarais367@gmail.com¹, sitriah@iaingorontalo.ac.id²,
rakhmawati@iaingorontalo.ac.id³

Abstrak

Penghayatan nilai-nilai sholat peserta didik dalam pembelajaran fikih ibadah masih menjadi perhatian karena sebagian peserta didik menunjukkan kesenjangan antara pemahaman tata cara sholat dengan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran fikih ibadah yang integratif dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran fikih ibadah terhadap penghayatan nilai-nilai sholat peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 306 peserta didik kelas VII dan diperoleh sampel sebanyak 174 peserta didik melalui teknik proportional random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran fikih ibadah terhadap penghayatan nilai-nilai sholat peserta didik dengan nilai t hitung sebesar 7,606 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, serta koefisien determinasi sebesar 25,2%. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan pembelajaran fikih ibadah, maka semakin tinggi penghayatan nilai-nilai sholat peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci: Pembelajaran Fikih Ibadah, Penghayatan Nilai-Nilai Sholat, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

Students' appreciation of prayer values in fiqh ibadah learning is still a concern because some students show a gap between their understanding of prayer procedures and their daily practice. One effort to address this is through improving the quality of integrative and meaningful fiqh ibadah learning. This study aims to determine the effect of fiqh ibadah learning on students' appreciation of prayer values at MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. This study uses a quantitative approach with a causal associative method. The study population consisted

of 306 seventh-grade students, with a sample of 174 students through proportional random sampling. Data were collected using questionnaires, observation, and documentation, and analyzed using normality tests, linearity tests, simple linear regression, and coefficient of determination. The results showed a positive and significant effect of fiqh ibadah learning on students' appreciation of prayer values, with a t-value of 7.606, significance of $0.000 < 0.05$, and a coefficient of determination of 25.2%. Thus, the better the fiqh ibadah learning, the higher the students' appreciation of prayer values at MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.

Keywords: Fiqh Ibadah Learning, Appreciation of Prayer Values, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan karakter bangsa dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. (Fikri & Malihah, 2024) Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat nusa dan bangsa. (Imam Rohani, 2020) Definisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek intelektual semata, tetapi juga menekankan pentingnya pebentukan karakter spritual dan moral peserta didik.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai pilar utama dalam pembentukan kepribadian, moralitas, dan karakter peserta didik. PAI tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap religius dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam (Abidin, 2021). Salah satu cabang penting dalam PAI adalah fikih ibadah, yang mempelajari tata cara pelaksanaan ibadah pokok dalam Islam seperti thaharah, sholat, zakat, puasa, dan haji (Ghafira et al., 2025). Di antara berbagai ibadah tersebut, sholat menempati posisi yang paling fundamental karena sholat tidak hanya merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat, tetapi juga berfungsi membentuk karakter dan moralitas individu (Darussalam, 2019). Peserta didik yang memiliki pemahaman mendalam tentang fikih ibadah dan mampu menghayati nilai-nilai sholat cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki integritas moral yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo, diketahui bahwa mayoritas peserta didik memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai tata cara pelaksanaan sholat. Namun demikian, terdapat indikasi kesenjangan yang cukup signifikan antara pemahaman tersebut dengan penghayatan serta pengamalan nilai-nilai sholat dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini tercermin dari kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan sholat tepat waktu, pelaksanaan sholat yang hanya dilakukan sebagai rutinitas tanpa pemahaman makna yang sesungguhnya, serta minimnya dampak sholat terhadap sikap dan perilaku sosial peserta didik di lingkungan madrasah. Akibatnya, tujuan pembelajaran fikih

ibadah untuk membentuk kepribadian religius yang utuh belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran fikih ibadah diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman tentang tata cara sholat, tetapi juga mampu menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

Pembelajaran fikih ibadah yang dirancang secara integratif memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam menjembatani kesenjangan antara pemahaman prosedural tata cara ibadah dengan implementasi konkret nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Ketika proses pembelajaran mampu memadukan pemahaman konseptual dengan pembiasaan yang bermakna, hal tersebut secara langsung memicu peningkatan kualitas penghayatan nilai-nilai sholat yang berimplikasi pada pembentukan integritas moral individu di lingkungan madrasah. Keberhasilan internalisasi nilai spiritual ini pada dasarnya dipengaruhi oleh efektivitas strategi pembelajaran guru yang tidak sekadar mengedepankan aspek hafalan ritual semata, melainkan juga didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif untuk memperkuat retensi kognitif siswa (Sudrajat, 2023). Selain faktor eksternal di ruang kelas, transformasi pengetahuan ibadah menjadi kesadaran personal juga sangat ditentukan oleh tingkat motivasi intrinsik dan efikasi diri yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri (Lestari, 2024). Pengkondisian lingkungan madrasah melalui kultur religius yang konsisten, seperti pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, terbukti menjadi stimulus behavioristik yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa (Hidayat & Saputra, 2022). Oleh karena itu, pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi fikih dengan realitas sosial mutlak diperlukan agar siswa dapat merasakan kemanfaatan praktis dari ibadah yang mereka dirikan (Fitriani, 2025). Di samping peran guru di sekolah, keterlibatan aktif dan pengawasan religius dari lingkungan keluarga juga memegang peranan krusial sebagai fondasi utama kontinuitas ibadah anak di rumah (Pratiwi, 2023). Sinergitas yang harmonis antara pihak madrasah, keteladanan orang tua, serta dukungan positif dari teman sebaya pada akhirnya akan membentuk sebuah ekosistem pendidikan Islam yang ideal (purna, 2024). Melalui kolaborasi holistik ini, evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran fikih tidak lagi hanya diukur melalui instrumen tes kognitif tertulis, melainkan melalui perubahan sikap dan konsistensi pengamalan ibadah yang nyata dalam perilaku sosial keseharian siswa (Raharjo, 2026).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran fikih yang dilaksanakan secara sistematis berpengaruh positif terhadap pengamalan ibadah peserta didik (Kasmawati, 2022). Senada dengan itu, penelitian (Masroin, 2022) membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran fikih ibadah dengan kesempurnaan gerakan sholat santri, sedangkan penelitian (Sartika, 2018) mengungkapkan adanya korelasi positif antara penghayatan nilai-nilai sholat dengan kedisiplinan belajar peserta didik. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek pengamalan ibadah, kesempurnaan gerakan, maupun kedisiplinan belajar, sehingga kajian yang secara khusus mengkaji pengaruh pembelajaran fikih ibadah terhadap penghayatan nilai-nilai sholat di tingkat madrasah tsanawiyah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran fikih ibadah terhadap penghayatan nilai-nilai sholat bagi peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan sejauh mana besarnya pengaruh antara dua variabel, yakni pembelajaran fikih ibadah (variabel independen) dan penghayatan nilai-nilai sholat peserta didik (variabel dependen). Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 306 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling dengan rumus Slovin pada taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 174 peserta didik. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket dengan skala Likert 1–5, observasi langsung, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas, serta analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Uji validitas adalah proses pengujian untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner atau alat ukur lainnya, benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, uji validitas memastikan kecermatan dan ketepatan alat ukur dalam mempresentasikan variabel yang diteliti sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. (Darma, 2021).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Pembelajaran Fikih Ibadah (X)

No. Item	Koefisien Validitas r_{hitung}	$r_{tabel} = (N=30)$ Product Moment $\alpha = 0.05$	Keterangan
1.	0.819	0.361	Valid
2.	0.847	0.361	Valid
3.	0.750	0.361	Valid
4.	0.794	0.361	Valid
5.	0.876	0.361	Valid
6.	0.762	0.361	Valid
7.	0.706	0.361	Valid
8.	0.859	0.361	Valid
9.	0.724	0.361	Valid
10.	0.729	0.361	Valid
11.	0.705	0.361	Valid
12.	0.641	0.361	Valid

13.	0.616	0.361	Valid
14.	0.896	0.361	Valid
15.	0.633	0.361	Valid

Sumber : Data di Olah Sendiri, 2026

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penghayatan Nilai-Nilai Sholat (Y)

No. Item	Koefisien Validitas r_{hitung}	$r_{tabel} = (N=30)$ Product Moment $\alpha = 0.05$	Keterangan
1.	0.678	0.361	Valid
2.	0.803	0.361	Valid
3.	0.750	0.361	Valid
4.	0.716	0.361	Valid
5.	0.707	0.361	Valid
6.	0.729	0.361	Valid
7.	0.851	0.361	Valid
8.	0.617	0.361	Valid
9.	0.833	0.361	Valid
10.	0.753	0.361	Valid
11.	0.749	0.361	Valid
12.	0.733	0.361	Valid
13.	0.610	0.361	Valid
14.	0.742	0.361	Valid
15.	0.536	0.361	Valid

Sumber : Data di Olah Sendiri, 2026

Dari hasil uji coba tersebut, seluruh item instrumen dinyatakan valid, sehingga jumlah item yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 30 item, yang terbagi atas 15 item untuk variabel X (Pembelajaran Fikih Ibadah) dan 15 item untuk variabel Y (Penghayatan Nilai-Nilai Sholat). Kuesioner inilah yang selanjutnya digunakan untuk mengukur pengaruh pembelajaran fikih ibadah terhadap penghayatan nilai-nilai sholat peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengujian untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil. Dalam penelitian ini, realibilitas diukur menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh minimal sebesar $> 0,60$. (Pakpahan, 2022)

Tabel 3. Hasil Uji coba Reliabilitas nstrumen Pembelajaran Fikih Ibadah (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,944	15

(Sumber data : PASW Statistics 18)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* instrumen Pembelajaran Fikih Ibadah (X) menunjukkan angka sebesar 0,944, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel karena lebih besar dari nilai minimal 0,60.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Reliabilitas Penghayatan Nilai-Nilai Sholat (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,928	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* instrumen Penghayatan Nilai-Nilai Sholat (Y) menunjukkan angka sebesar 0,928, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel karena lebih besar dari nilai minimal 0,60. Setelah uji validitas dan reliabilitas selesai dilakukan, seluruh instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya siap digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis sebagai syarat terpenuhinya asumsi dasar dalam analisis regresi linear sederhana. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Adapaun uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Berikut disajikan hasil uji normalitas dari variabel penelitian ini yaitu:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		VARX	VARY
N		174	174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63,57	63,65
	Std. Deviation	4,344	4,342
Most Extreme Differences	Absolute	,079	,088
	Positive	,047	,053
	Negative	-,079	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		1,049	1,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		,221	,138

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber data : PASW Statistics 18)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X sebesar 0,221 dan variabel Y sebesar 0,138. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

Adapun hasil uji linearitas dari variabel penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VARY * VARX	Between Groups	(Combined)	1110,200	22	50,464	3,542	,000
		Linearity	820,932	1	820,932	57,618	,000
		Deviation from Linearity	289,268	21	13,775	,967	,507
	Within Groups		2151,415	151	14,248		
	Total		3261,615	173			

(Sumber data : PASW Statistics 18)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linearitas menggunakan ANOVA Table menunjukkan bahwa nilai signifikansi Deviation from Linearity antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,507. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi dan data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi linear.

Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengkaji pengaruh antara satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y), dengan tujuan untuk melihat sejauh mana variabel bebas mampu memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Matondang & Nasution, 2022). Adapun hasil analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,769	4,201		7,562	,000
	VARX	,501	,066	,502	7,606	,000

a. Dependent Variable: VARY Penghayatan Nilai-Nilai Sholat

(Sumber data : PASW Statistics 18)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, nilai t hitung sebesar 7,606 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pembelajaran fikih ibadah berpengaruh secara signifikan terhadap penghayatan nilai-nilai sholat peserta didik. Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 31,769 + 0,501X$, yang bermakna bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel pembelajaran fikih ibadah akan diikuti oleh peningkatan penghayatan nilai-nilai sholat sebesar 0,501 dengan arah pengaruh yang positif. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan pembelajaran fikih ibadah, maka semakin tinggi pula tingkat penghayatan nilai-nilai sholat peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien dterminasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.247	3,767

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Fikih Ibadah

(Sumber data : PASW Statistics 18)

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel Model Summary, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,502 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pembelajaran fikih ibadah dan penghayatan nilai-nilai sholat berada pada kategori cukup kuat serta memiliki arah hubungan positif, artinya semakin baik pelaksanaan pembelajaran fikih ibadah maka semakin meningkat pula penghayatan nilai-nilai sholat peserta didik. Adapun nilai *koefisien determinasi* (R Square) sebesar 0,252 menunjukkan bahwa pembelajaran fikih ibadah memberikan kontribusi sebesar 25,2% terhadap penghayatan nilai-nilai sholat peserta didik, sedangkan 74,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh hasil bahwa variabel X (Pembelajaran Fikih Ibadah) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y (Penghayatan Nilai-Nilai Sholat) peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 7,606 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yaitu "terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran fikih ibadah terhadap penghayatan nilai-nilai sholat peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo." Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pembelajaran fikih ibadah yang diterima peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat penghayatan nilai-nilai sholat yang dimilikinya, sebagaimana ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 31,769 + 0,501X$.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kognitivisme yang dikemukakan oleh Ausubel dan Bruner, yang memandang bahwa belajar merupakan proses mental aktif dalam mengolah dan memaknai informasi. Dalam pembelajaran fikih ibadah, peserta didik tidak hanya menghafal gerakan dan bacaan sholat, tetapi juga diajak merenungkan makna dan hikmah di baliknya, sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran spiritual dari dalam diri peserta didik (Gusnarid, 2021). Selain itu, teori behavioristik menegaskan bahwa pembiasaan ibadah, latihan berulang, keteladanan guru, serta penguatan terhadap perilaku religius secara bertahap membentuk kebiasaan positif yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penghayatan nilai-nilai sholat bukan semata-mata lahir dari pemahaman kognitif, melainkan juga diperkuat melalui pengulangan dan pengamalan yang terus-menerus. (Ode et al., 2025)

Pembelajaran fikih ibadah di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo mampu menciptakan suasana belajar yang religius dan kondusif, mendorong peserta didik untuk memaknai sholat secara lebih utuh, bukan hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi sebagai bagian dari kehidupan yang dijalani dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab. Sholat bukan sekadar rukun Islam, melainkan juga sarana pembentukan karakter yang menumbuhkan kedisiplinan,

ketenangan jiwa, dan kepekaan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran fikih ibadah yang dirancang secara integratif, memadukan pemahaman konseptual dengan praktik yang bermakna, memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian religius peserta didik secara menyeluruh.

Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,252 menunjukkan bahwa pembelajaran fikih ibadah memberikan kontribusi sebesar 25,2% terhadap penghayatan nilai-nilai sholat peserta didik, sedangkan 74,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, motivasi intrinsik peserta didik, pengaruh teman sebaya, serta kualitas pembinaan spiritual di luar jam pelajaran. Meskipun kontribusi pembelajaran fikih ibadah berada pada kategori sedang, namun pengaruhnya bersifat positif dan signifikan, sehingga guru dituntut untuk terus merancang pembelajaran fikih ibadah yang lebih inovatif, integratif, dan bermakna agar penghayatan nilai-nilai sholat peserta didik dapat meningkat secara optimal.

Temuan ini diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu. Kasmawati menemukan bahwa pembelajaran fikih yang dilaksanakan secara sistematis dan disertai praktik ibadah mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ibadah, khususnya sholat. Siti Masroin menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pembelajaran fikih secara baik cenderung lebih tertib dan khusyuk dalam melaksanakan sholat. Sementara itu, S. Sartika mengungkapkan bahwa penghayatan nilai-nilai sholat memiliki korelasi yang signifikan dengan kedisiplinan belajar peserta didik, yang menegaskan bahwa dampak penghayatan sholat tidak hanya dirasakan dalam dimensi ibadah, tetapi juga tercermin dalam perilaku keseharian secara lebih luas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pembelajaran fikih ibadah terhadap penghayatan nilai-nilai sholat peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Peningkatan kualitas pembelajaran fikih ibadah yang terintegrasi dengan pembiasaan ibadah harian dan keteladanan guru, serta didukung oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas sekitar, diharapkan dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran fikih ibadah berpengaruh signifikan terhadap penghayatan nilai-nilai sholat peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Pengaruh tersebut bersifat positif, yang berarti semakin baik kualitas pembelajaran fikih ibadah yang diterima peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat penghayatan nilai-nilai sholat yang dimilikinya, sebagaimana ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 31,769 + 0,501X$. Koefisien determinasi sebesar 25,2% menunjukkan bahwa pembelajaran fikih ibadah memberikan kontribusi terhadap penghayatan nilai-nilai sholat peserta didik, sedangkan 74,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, motivasi intrinsik, dan pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu, pembelajaran fikih ibadah yang dirancang secara integratif dan bermakna perlu terus ditingkatkan agar peserta didik tidak hanya memahami tata cara ibadah secara prosedural, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai sholat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.37304/Paris.V2i1.3282>
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Re. In Guepedia* (Pp. 7–8).
- Darussalam, A. (2019). Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah. *Tafsere*, 4(1), 25–28.
- Fikri, M., & Malihah, L. (2024). Peran Pendidikan Agama Dalam Membentuk Karakter Sumber Daya Manusia : Sebuah Tinjauan Pustaka. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 24(2), 119.
- Fitriani, A. (2025). *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Fikih: Menghubungkan Teori Ibadah Dengan Realitas Sosial Siswa*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 45-58.
- Ghafira, T. A., Salsabila, A., Nurul, U., & Probolinggo, J. (2025). Srtategi Pembelajaran Fikih Kelas 8 Berbasis Pendekatan Praktis Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Mts. *Journal Of Contemporary Islamic Education*, V(Xx), 1–2.
- Gusnarid, R. (2021). *Teori- Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), (2021), 25.
- Hidayat, S., & Saputra, M. R. (2022). *Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kultur Religius Dan Pembiasaan Shalat Berjamaah Di Madrasah*. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 9(2), 112-125.
- Imam Rohani. (2020). Kajian Kebijakan Pendidikan Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Tarbawi Ngabar: Jurnal Of Education*, 1(01), 80–99. <https://doi.org/10.55380/Tarbawi.V1i01.33>
- Kasmawati. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Fikih Terhadap Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di Mts Negeri 2 Biringkanaya Kota Makassar*.
- Lestari, W. (2024). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Kesadaran Beribadah Peserta Didik*. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 15(3), 201-214.
- Masroin, S. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Fiqih Ibadah Terhadap Kesempurnaan Gerakan Shalat Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Tahun Pelajaran 2021/2022*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2022). *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*. Merdeka Kreasi Group.
- Ode, W., Zauman, R., Asriani, T., & Bahrar, M. (2025). Macam-Macam Teori Belajar. *Al-Ilmiya :Pendidikan Islam*, 01 No. 03, 610.
- Pakpahan, Danni Pahotan. (2022). *Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bank Central Asia Cabang Altira Sunter*. *Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*, 25–32.
- Pratiwi, D. A. (2023). *Keterlibatan Orang Tua Sebagai Fondasi Utama Kontinuitas Pengamalan Ibadah Anak Di Lingkungan Rumah*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 6(2), 89-102.
- Purna, I. M. (2024). *Sinergitas Tri Pusat Pendidikan Dalam Membangun Ekosistem Pembelajaran Islam Yang Ideal*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 19(1), 34-47.

- Raharjo, T. (2026). *Rekonstruksi Evaluasi Pembelajaran Fikih: Mengukur Afektif Dan Konsistensi Perilaku Sosial Siswa*. Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam, 14(1), 76-89.
- Sartika, S. (2018). *Korelasi Antara Penghayatan Nilai-Nilai Ibadah Sholat Lima Waktu Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Pondok* 1–78.
- Sudrajat, A. (2023). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Ibadah*. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 8(4), 310-323.